

Pengaruh struktur kepemilikan, *leverage* dan *sales growth* terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia

Melindah Eka Zaputri*, Ina Uswatun Nihaya

Universitas Negeri Surabaya

*Email korespondensi: melindah.21153@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research aims to examine the influence of managerial ownership, institutional ownership, leverage, and sales growth on earnings management. This research is classified as quantitative research with a type of causality whose sample consists of 13 technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. Data analysis was carried out using panel data analysis with STATA version 17. The results showed that institutional ownership, leverage and sales growth had no effect on earnings management because companies with institutional share ownership and high sales growth and leverage tended to focus more on increasing company value. Managerial ownership affects earnings management, because high managerial ownership can reduce earnings management due to the dual role of managers in the company. Audit quality does not moderate the relationship between independent variables and earnings management. This is because the company has not focused on improving the quality of internal governance or the auditor does not have full access to monitor the entire process in financial reporting. This research contributes as a source of information for strategic company decision making regarding earnings management practices used for future company development.

Keywords: managerial ownership; institutional ownership; leverage; sales growth; earnings management.

<https://doi.org/10.26740/jim.v14n1.p83-100>

Received: July 30, 2025; Revised: February 27, 2026; Accepted: March 11, 2026; Available online: March 16, 2026

Copyright © 2026, The Authors. Published by Universitas Negeri Surabaya. This is an open access article under the CC-BY International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang terjadi di dunia menunjukkan posisi yang sangat melemah dikarenakan suku bunga kebijakan bank sentral khususnya di negara berkembang yang terus meningkat untuk mengendalikan inflasi. Hal ini akan berdampak bagi dunia usaha, khususnya pada perusahaan swasta yang harus tetap kompetitif untuk dapat bertahan dalam bidang perekonomian dan bisnis di Indonesia (Dimara & Hadiprajitno, 2017). Perusahaan yang berkembang dalam lingkungan persaingan dan pertumbuhan yang ketat dapat menyebabkan suatu perusahaan yang dikelola tidak selalu memberikan hasil yang maksimal (Rusmana & Tanjung, 2019). Oleh karena itu manajer operasional membutuhkan tambahan pendanaan dari pihak investor untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan (Dimara & Hadiprajitno, 2017). Manajemen laba ialah suatu tindakan manajer untuk memanipulasi terkait angka-angka pada laporan keuangan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Hasil survei yang telah dilakukan *the association of certified fraud examiners* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 2.448 kasus fraud yang dilaporkan oleh 125 negara di seluruh dunia. Salah satu dari banyaknya kasus terkait kecurangan pada berbagai negara, Negara Indonesia menjadi peringkat pertama kasus fraud terbanyak dengan 36 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia masih terdapat beberapa oknum yang memanfaatkan terkait kecurangan laporan keuangan

pada perusahaan, yang nantinya berdampak terhadap kerugian ekonomi atau yang disebut dengan praktik manajemen laba.

Terdapat beberapa kasus praktik manajemen laba yang telah dirangkum oleh CNBC di tahun 2021, salah satunya yaitu kasus PT. Envy Technologies Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan di sektor teknologi. Kasus PT. Envy Technologies Indonesia Tbk mulai terungkap pada 21 Juli 2021 setelah perusahaan menerima surat dari Bursa Efek Indonesia terkait kecurangan manipulasi laporan keuangan anak perusahaan PT. Ritel Global Solusi. Pada tahun 2019 laporan keuangan PT. Envy Technologies Indonesia Tbk mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp188,58 miliar yang menunjukkan bahwa mengalami peningkatan 135% dari tahun 2018, sedangkan laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 19% sebesar Rp8,05% dibandingkan dengan tahun 2018. Namun, pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan yang tajam sebesar 425% hal ini menunjukkan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp26,13 miliar. Dengan adanya kenaikan pendapatan dan laba bersih pada tahun 2019 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan sesuai kondisi nyata yang terlihat pada penurunan laba bersih yang tajam, maka menunjukkan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan (CNBC Indonesia, 2021).

Aspek yang mampu mempengaruhi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba ialah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan investor Sugiarto penelitian (Suparlan, 2019). Kepemilikan manajerial menjadi salah satu aspek yang mampu mengurangi terjadinya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Sedangkan faktor kedua, kepemilikan institusional merupakan mekanisme pengawasan secara efektif oleh perusahaan sesuai dengan teori agensi. Tujuan investor institusional melakukan proses pengawasan melalui memonitoring secara optimal dikarenakan investor memiliki modal jangka panjang serta hak untuk mendapatkan informasi terkait pengelolaan perusahaan (Alkurdi *et al.*, 2021).

Aspek selanjutnya yang mampu mempengaruhi manajer melakukan manajemen laba ialah *leverage*. *Leverage* adalah suatu alat ukur perusahaan untuk menilai proporsi operasional yang telah dijalankan perusahaan dengan penggunaan hutang, bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Purnama & Taufiq, 2021). Tingkat utang yang tinggi akan menjadi suatu indikator risiko yang sangat penting bagi investor dan kreditor. Oleh karena itu, proporsi *leverage* yang tinggi menyebabkan menurunnya minat investor untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan, dan cenderung mendorong pihak manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (Setijaningsih & Merisa, 2022).

Aspek selanjutnya yang mampu mempengaruhi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba ialah *sales growth*. Menurut Iqbal *et al.* (2022) *sales growth* merupakan suatu aktivitas yang mengukur peningkatan penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya yang mungkin meningkat atau menurun, bertujuan sebagai alat untuk mengantisipasi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan di tahun yang mendatang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan tinggi perlu meningkatkan kapasitas produksi yang memerlukan banyak dana. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung akan menggunakan utang dengan tujuan untuk meningkatkan volume produksi agar mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi (Sadewa *et al.*, 2024).

Selain *sales growth*, kualitas audit juga dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Kualitas audit merupakan alat indikator yang dilakukan oleh seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan terkait pelanggaran dalam laporan keuangan yang sesuai dengan standar audit di perusahaan. Tujuan adanya kualitas audit dalam proses pelaporan keuangan yaitu untuk meningkatkan transparansi pada laporan keuangan, agar melindungi perusahaan untuk tidak terdorong menyajikan informasi yang tidak wajar atau tidak sesuai dengan standar audit (Ermawati *et al.*, 2024).

Kajian Pustaka

Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (1976) menguraikan bahwa hubungan teori agensi terjadi dikarenakan adanya kesepakatan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*), dengan melibatkan pendelegasian bagi prinsipal untuk mengambil keputusan kepada agen. Adanya kesepakatan antara agen dan prinsipal bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak serta dapat mencegah adanya benturan kepentingan, misalnya perbedaan informasi yang diperoleh prinsipal dibandingkan agen. Dalam *agency theory* sering kali terdapat perbedaan antara tujuan dan kepentingan atau (*conflict of interest*), terkait perbedaan asimetri informasi yang menjadikan munculnya konflik keagenan (Lillah & Yuyetta, 2023). Struktur kepemilikan umumnya juga mengarahkan pada pertentangan antara pihak manajer dengan pemegang saham. Dalam *agency theory* menjelaskan munculnya masalah keagenan ketika kepemilikan saham tersebar, maka hal ini dapat menghalangi pemegang saham untuk melakukan proses pengawasan kepada pihak manajer yang mengakibatkan perusahaan dapat dikelola sesuai dengan keinginan pihak manajer tanpa sepengetahuan pemegang saham perusahaan (Hasty *et al.*, 2017).

Trade Off Theory

Trade off theory diperkenalkan oleh Modigliani & Miler (1963) menyatakan perlu adanya hubungan yang seimbang antara biaya yang telah dikeluarkan dengan perbedaan antara jumlah utang yang dimiliki dan jumlah ekuitas dalam perusahaan. Menurut Brigham & Houston 2011:183 penelitian (Sutarman *et al.*, 2022) mengemukakan bahwa *trade off theory* juga dikenal sebagai teori pertukaran *leverage*, dimana perusahaan memperdagangkan manfaat pajak dari pembiayaan utang dengan masalah yang timbul dari potensi kebangkrutan. Tingkat utang yang optimal ditentukan oleh mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan dengan biaya terkait dengan kebangkrutan, dikarenakan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Masalah keagenan dapat diatasi dengan memitigasi dari permasalahan asimetri informasi, yang salah satu faktor utama terjadinya praktik *earnings management* (Hussain *et al.*, 2022). Oleh sebab itu, sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa kontrak hutang menunjukkan hubungan yang dapat diakses antara *leverage* dengan praktik EM (Khanh & Thu, 2019).

Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen & Meckling (1976) menunjukkan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial pada perusahaan menjadi salah satu cara mengurangi adanya permasalahan konflik keagenan. Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka semakin kecil juga kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba (Kholifah *et al.*, 2024). Kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus (1) (Khairuddin *et al.*, 2019).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diartikan sebagai proporsi saham perusahaan yang dipegang oleh institusi terkait yang memiliki peran pengawasan dalam perusahaan (Santoso *et al.*, 2017). Dengan tingkat kepemilikan institusional yang semakin tinggi, maka hal ini juga dapat meningkatkan upaya proses pengawasan untuk menghambat perilaku oportunistik terhadap manajer (Pratika & Nurhayati, 2022). Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus (2) (Hikmawati, 2022).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang untuk menghasilkan laba serta dapat memastikan sejauh mana perusahaan dapat melunasi kembali hutangnya (Khotimah, 2020). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi hal ini mencerminkan bahwa perusahaan

telah melakukan pinjaman jangka panjang yang cukup besar dan dapat mengakibatkan terjadinya risiko kebangkrutan. *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dalam rumus (3) (Setyoputri & Mardijuwono, 2020).

$$DAR = \frac{Total\ utang}{Total\ asset} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Sales Growth

Menurut Prasetyandari (2021) *sales growth* ialah salah satu faktor terpenting di perusahaan, setiap bisnis berupaya untuk mencapai pertumbuhan penjualan yang tinggi agar memberikan keunggulan yang kompetitif. Tingkat *sales growth* yang tinggi akan menunjukkan laba yang diperoleh cukup besar, oleh karena itu hal ini akan memberikan gambaran apabila *sales growth* tinggi, maka kondisi keuangan juga dinilai sebagai keuangan yang sehat dengan adanya peningkatan penjualan (Sari & Isbanah, 2024). *Sales growth* dapat dihitung menggunakan rumus (4) (Karina & Sutandi, 2019).

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ (t) - Penjualan\ (t-1)}{Penjualan\ (t-1)} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Manajemen Laba

Menurut Adyastuti & Khafid (2022) manajemen laba adalah suatu bentuk tindakan intervensi manajer yang disengaja, dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan secara pribadi ketika dalam kondisi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal. Tindakan manajemen laba sering dihubungkan dengan tindakan negatif, karena manajemen laba dinilai mencerminkan kondisi penyajian informasi keuangan tidak sesuai dengan situasi yang sebenarnya (Ningsih, 2015). Manajemen laba dihitung menggunakan *Discretionary accruals modified Jones model* dengan Langkah-langka berikut. Langkah pertama, menentukan nilai Total Accrual (TA) yang dapat dilihat di formula (5). Selanjutnya, Total Accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS dalam formula (6). Langkah ketiga, menghitung nilai Non-Discretionary Accruals (NDA) dalam formula (7). Terakhir, menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DA) dapat dilihat di formula (8) Dechow 1955 penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021).

$$TA_t = NI_t - CFO_t \dots\dots\dots (5)$$

$$\frac{TA_t}{At-1} = \beta_1 \frac{1}{At-1} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t - \Delta RECT}{At-1} + \beta_3 \frac{PPE_t}{At-1} + E \dots\dots\dots (6)$$

$$NDA_t = \beta_1 \frac{1}{At-1} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t - \Delta RECT}{At-1} + \beta_3 \frac{PPE_t}{At-1} \dots\dots\dots (7)$$

$$DA_t = \frac{TA_t}{At-1} - NDA \dots\dots\dots (8)$$

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah keterampilan auditor dalam mengidentifikasi dan mengawasi ketidakonsistenan yang ditemukan dalam sistem akuntansi. Audit yang berkualitas tinggi berfungsi sebagai alat untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba secara efektif, dikarenakan dapat mengganggu reputasi manajemen beserta nilai perusahaan apabila terdapat kesalahan dalam pelaporan laporan keuangan. Kualitas audit diprosikan menggunakan ukuran KAP yang tergolong menjadi KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* dengan skala nominal variabel dummy. Skala nominal 1 digunakan untuk menilai perusahaan yang diaudit oleh *Big Four*, sedangkan skala nominal 0 digunakan menilai perusahaan menggunakan *Non-Big Four* (Christiningrum & Pinasti, 2025).

Pengaruh antar Variabel

Menurut Immanuel & Hasnawati (2022) bahwa salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan dalam teori agensi, yaitu dapat dilakukan dengan mengikutsertakan pihak manajer dalam kepemilikan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki sejumlah saham pada

perusahaan, dengan harapan dapat memaksimalkan laba, menghindari tindakan merugikan perusahaan, serta yang berdampak negatif pada bonus, kinerja, atau investasi (Malajai & Aulia, 2024). Kepemilikan saham manajerial yang rendah memperlihatkan terjadinya manajemen laba akan semakin meningkat (Pratika & Nurhayati, 2022). Jika apabila kepemilikan saham manajerial yang tinggi akan menunjukkan semakin kecil terjadinya praktik manajemen laba (Kholifah *et al.*, 2024). Beberapa penelitian yang mendukung adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba seperti (Carolyn *et al.*, 2022) dan (Nugraheni *et al.*, 2023).

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2019-2023

Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam mengurangi tindakan manajemen laba dengan melalui peningkatan proses pengawasan, pengurangan asimetri informasi dan peningkatan tata kelola pada perusahaan. Semakin tinggi saham kepemilikan institusional, maka semakin sedikit kesempatan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi laba sesuai prinsip akuntansi (Abel *et al.*, 2023). Namun jika kepemilikan saham investor institusional rendah maka memunculkan tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer, dikarenakan rendahnya proses pengawasan (Cinthya *et al.*, 2022). Adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba didukung oleh penelitian (Bermanto & Desianti, 2023) dan (Bashir *et al.*, 2024).

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2019-2023

Leverage merupakan kondisi perusahaan dalam penggunaan hutang yang bertujuan untuk mengelola perusahaan (Hengky, 2021). Rasio *leverage* yang tinggi dapat menunjukkan perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang dalam jumlah besar, sehingga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan yang mendorong perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari pelanggaran dalam perjanjian hutang. Apabila laba perusahaan tidak terlalu tinggi maka kreditur akan dihadapkan oleh risiko gagal bayar perusahaan dalam membayar hutang, oleh sebab itu, hal ini akan mendorong manajer melakukan manajemen laba dikarenakan tingginya tingkat hutang (Christian & Addy Sumantri, 2022). Beberapa penelitian yang mendukung adanya pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yaitu (Setyoputri & Mardijuwono, 2020) dan (Ramadhanty & Hariad, 2024).

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2019-2023

Sales growth adalah volume penjualan dari tahun sekarang ke tahun selanjutnya yang menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka aset juga mengalami peningkatan. Tingkat *sales growth* yang tinggi menunjukkan terkait peningkatan laba, sehingga manajer memahami peluang untuk mengoptimalkan penjualan mereka dan dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan. Namun, jika perusahaan memiliki tingkat penjualan yang rendah maka hal ini dapat mendorong terjadinya manajemen laba dengan menstabilkan laba, sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat bagus dan menarik bagi investor (Setijaningsih & Merisa, 2022). Adanya pengaruh *sales growth* terhadap manajemen laba didukung oleh penelitian (Harni *et al.*, 2022) dan (Riska *et al.*, 2024).

H4: *Sales growth* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2019-2023

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial hal ini cenderung mendorong pihak manajer untuk menyelaraskan tujuan dengan visi dan misi perusahaan atau laba yang ingin dicapai. Oleh karena itu,

adanya auditor pada perusahaan memiliki tugas untuk mengawasi terhadap perilaku manajerial agar sesuai dengan tujuan laba perusahaan (Laksana & Handayani, 2022). Keikutsertaan auditor berkualitas dalam proses pelaporan keuangan perusahaan diharapkan mampu meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian (Roslita & Daud, 2019) menyatakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* umumnya akan cenderung menurunkan insetif manajer dalam melakukan manajemen laba, karena manajer berupaya menyajikan nilai sebenarnya pada laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four*.

H5: Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2019-2023

Asimetri informasi terjadi dalam perusahaan apabila keinginan manajer tidak selaras dengan pemegang saham perusahaan sehingga dapat menimbulkan permasalahan agensi (Mulyati *et al.*, 2023). Adanya kepemilikan institusional, maka diharapkan dapat meningkatkan proses pengawasan terhadap aktivitas manajer perusahaan agar berjalan secara optimal. Semakin banyak pemegang saham institusional oleh perusahaan, maka risiko kecurangan yang terjadi di perusahaan juga akan mengalami rendah yang disebabkan karena investor institusional memainkan peran aktif dalam memantau agen atau direktur serta dapat mengawasi proses pelaporan (Mulyati *et al.*, 2023). Hubungan ini didukung oleh penelitian (Roslita & Daud, 2019) yang menyatakan kualitas audit mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

H6: Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2019-2023

Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai hutang lebih banyak dibandingkan aset, yang mengakibatkan terjadinya tindakan manajemen laba melalui manipulasi laporan keuangan (Roslita, 2021). Semakin banyak hutang perusahaan maka akan besar juga resiko yang dihadapi oleh investor, seperti resiko gagal bayar terhadap hutang yang mendorong kreditur untuk lebih ketat pada pengawasan kegiatan operasional perusahaan (Sianny & Herawaty, 2024). Perusahaan yang memiliki auditor berkualitas tinggi diharapkan mampu menurunkan terjadinya manajemen laba yang diterapkan oleh pihak manajer serta dapat mengidentifikasi adanya kesalahan atau kejanggalan dalam pelaporan keuangan (Rosyidah & Rahayu, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian (Hidayat *et al.*, 2022) dan (Rusliyawati, 2023) yang menyatakan kualitas audit mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba.

H7: Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2019-2023

Menurut Estevania & Wi (2022) *sales growth* memainkan peran yang penting dalam pengelolaan modal kerja, sehingga perusahaan dapat memperkirakan perolehan laba yang telah diperoleh dari peningkatan penjualan. Apabila tingkat *sales growth* yang dimiliki tinggi, maka dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba untuk mengoptimalkan keuntungan penjualan (Setijaningsih & Merisa, 2022). Namun, jika *sales growth* rendah hal ini juga akan mendorong manajemen melakukan manajemen laba dengan cara menstabilkan laba sehingga laporan keuangan terlihat menarik bagi investor (Purba *et al.*, 2023). Dengan adanya kualitas audit tinggi menunjukkan bahwa dapat menurunkan adanya praktik manajemen laba pada perusahaan, dikarenakan dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih baik serta diharapkan mampu mendeteksi terjadinya manipulasi laporan keuangan (Mwangi, 2024).

H8: Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor teknologi di BEI tahun 2019-2023

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya dalam bentuk dokumen maupun laporan. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2023 sebanyak 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu purposive sampling dengan kriteria perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar pada BEI selama tahun 2019-2023 dan perusahaan pada sektor teknologi yang melaporkan laporan keuangan secara tidak konsisten selama tahun 2018-2023. Sampel penelitian berjumlah 13 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan aplikasi STATA versi 17. Tahap analisis data diawali dengan pemilihan model yang terbaik antara *Common Effects Models* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM) atau *Random Effects Model* (REM). Pemilihan model tersebut menggunakan 3 uji tahapan yaitu Uji Chow (CEM atau FEM), Uji Hausman (FEM atau REM) dan Uji *Langrange Multiplier* (CEM atau REM). Setelah pemilihan model yang terbaik, maka dilakukan uji asumsi klasik dan dilanjutkan uji hipotesis.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis seluruh variabel penelitian pada perusahaan sampel berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (obs), *mean*, standar deviasi, nilai *min* dan nilai *max* disetiap variabel yang disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Asli

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
DACC	65	-1,1667	6,8544	-52,8726	6,2122
KM	65	0,1858	0,2824	0	0,8695
KI	65	0,4957	0,2522	0,0001	0,8809
LV	65	0,4786	0,5094	0,0275	3,7163
SG	65	0,0199	0,8334	-0,9964	6,1372
KA	65	0,2	0,4031	0	1

Sumber: STATA (2023, data diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif variabel manajemen laba mengalami perbedaan jarak lebih besar antara nilai manajemen laba dari setiap perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata manajemen laba.

Hasil Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara CEM atau FEM. Berdasarkan data asli nilai P-value ($\text{Prob} < F$) 0,1281 $>$ Alpha 0,05. Maka untuk Uji Chow, model yang terpilih yaitu model *Commom Effect Model* (CEM).

Uji *Langrange Multiplier Test* untuk menunjukkan model terbaik antara REM atau CEM. Berdasarkan data asli nilai P-value ($\text{Prob} > F$) 0,0816 $>$ Alpha 0,05. Maka untuk Uji *Langrange Multiplier Test* model yang terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara FEM atau REM. Berdasarkan data asli nilai P-value ($\text{Prob} > F$) 0,9999 $>$ Alpha 0,05. Maka untuk Uji Hausman model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Normalitas

Pengambilan keputusan terkait apakah penyebaran data berdistribusi normal ketika nilai $\text{prob.chi} > 0,05$. Pada data asli menggunakan uji Shapiro-wilk untuk menguji apakah model persamaan berdistribusi secara normal atau tidak normal. Berdasarkan uji normalitas data asli diperoleh nilai $\text{prob.chi}^2 < 0,05$ maka menunjukkan penyebaran setiap variabel dalam penelitian ini pada data asli tidak berdistribusi normal.

Adanya penyebaran setiap variabel tidak berdistribusi normal, maka dalam penelitian ini memberikan treatment yaitu mengurangi data ekstrim pada sampel perusahaan dengan *winsorizing* agar nantinya penyebaran variabel dapat berdistribusi secara normal. *Winsorizing* yang digunakan adalah 11% (cuts 11 97). Maka berikut untuk analisis statistik deksriptif yang telah dilakukan *winsorizing* yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Stastik Deskriptif Data *Winsorizing*

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
DACC w	65	0,1645	0,6388	-1,0773	0,6604
KM w	65	0,1319	0,1695	0	0,4295
KI w	65	0,5095	0,2017	0,1999	0,7128
LV w	65	0,3994	0,2074	0,1508	0,6979
SG w	65	0,0375	0,2071	-0,4057	0,1806
KA	65	0,2	0,4031	0	1

Sumber: STATA (2023, data diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil statistik deskriptif dengan data *winsorizing* yang menunjukkan bahwa manajemen laba (DACC) memiliki nilai maksimum 0,6604 dan nilai minimum -1,0773 dengan nilai rata-rata 0,1645 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,6388. Rata-rata dari DACC 16% menunjukkan bahwa manajemen laba yang terjadi pada perusahaan sampel masih terlalu tinggi.

Hasil Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara CEM atau FEM. Berdasarkan data yang telah di *winsorizing* nilai P-value ($\text{Prob} < F$) $0,0097 < \text{Alpha } 0,05$. Maka untuk Uji Chow model yang terpilih yaitu model *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman dilakukan untuk menunjukkan model terbaik antara CEM atau FEM. Berdasarkan data yang telah di *winsorizing* nilai P-value ($\text{Prob} > F$) $0,9998 > \text{Alpha } 0,05$. Maka untuk Uji Hausman model terbaik yaitu model *Random Effect Model* (REM).

Uji *Langrange Multiplier Test* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara CEM atau REM. Berdasarkan data yang telah *winsorizing* nilai P-value ($\text{Prob} < F$) $0,0022 < \text{Alpha } 0,05$. Maka untuk Uji *Langrange Multiplier Test* model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Normalitas

Pengambilan keputusan terkait menentukan apakah penyebaran disetiap variabel berdistribusi normal atau tidak ketika nilai $\text{prob.chi}^2 > 0,05$. Berdasarkan data yang telah di *winsorizing* menggunakan uji Shapiro-wilk untuk menentukan apakah model persamaan berdistribusi normal atau tidak normal. Maka nilai $\text{prob.chi}^2 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa penyebaran setiap variabel data yang telah di *winsorizing* berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Data Winsorizing

Variabel	Koef	P> t	Prob	r ²	Kesimpulan
KM w	2,065	0,011			Berpengaruh
KI w	-0,462	0,433			Tidak Berpengaruh
LV w	-0,756	0,075			Tidak Berpengaruh
SG w	-0,415	0,217			Tidak Berpengaruh
KA	-1,459	0,489	0,0482	0,3917	Tidak Berpengaruh
KM*KA	-0,855	0,728			Tidak Berpengaruh
KI*KA	2,247	0,443			Tidak Berpengaruh
LV*KA	-0,085	0,871			Tidak Berpengaruh
SG*KA	0,268	0,763			Tidak Berpengaruh

Sumber: STATA (2023, data diolah)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil regresi data panel dengan AEM (Y) sebagai variabel dependen dan empat variabel independen yaitu KM (X1), KI (X2), LV (X3), SG (X4) serta satu variabel moderasi yaitu KA (Z) menggunakan uji *random effect model* (REM). Maka berdasarkan pada tabel 3, persamaan regresi data panel dapat dilihat di persamaan (9)

$$Ef_{it} = 0,147 - 0,011Km_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (9)$$

Kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor teknologi di BEI tahun 2019-2023. Kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,433 lebih besar dari 0,05, yang memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,075 lebih besar dari 0,05 maka variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Sales growth* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,217, yang memperlihatkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas audit terhadap kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan 0,728 yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Kualitas audit terhadap kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,443 berarti memperlihatkan kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Kualitas audit terhadap *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,871 hal ini menunjukkan kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Kualitas audit terhadap *sales growth* menunjukkan nilai signifikan 0,763 berarti memperlihatkan kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *sales growth* terhadap manajemen laba.

Hasil Uji F

Pada Tabel 3 menunjukkan angka prob>chi2 sebesar 0,0428 < 0,05. Maka seluruh variabel indepeden yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan *sales growth* secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3 pada uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,3917 sebesar 39,17%. Artinya, keseluruhan variabel independen hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 39,17% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa KM memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan adanya peran ganda dari pihak manajer sebagai pengelola dan pemilik perusahaan, apabila pihak manajer mempunyai peran tersebut maka tidak mendorong terjadinya manajemen laba, dikarenakan manajer akan lebih berfokus pada nilai perusahaan serta dapat meningkatkan pelaporan laba untuk menjaga kualitas laporan keuangan dibandingkan melakukan perilaku yang akan berdampak buruk bagi perusahaan. Pihak manajer apabila memiliki peran sebagai pemilik perusahaan maka hal ini akan mendorong manajer untuk melakukan tindakan manipulasi laba pada laporan keuangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan secara pribadi (Lestari *et al.*, 2025).

Namun, apabila manajer berperan sebagai *double roles*, yaitu kondisi manajer dimana terdapat dua peran yang dimiliki yaitu pemilik perusahaan dan pemegang saham. Hal ini tidak dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, dikarenakan manajer akan lebih fokus meningkatkan pelaporan laba untuk menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa riset yang menunjukkan searah dengan penelitian yaitu Carolin *et al.* (2022) dan Nugraheni *et al.* (2023) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Christian & Addy Sumantri (2022) dan Rahmitha & Trisnawati (2024) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba.

Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan KI tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional yang tidak mempunyai kemampuan untuk mengawasi manajer sehingga tidak dapat mengurangi terjadinya manajemen laba (Fionita & Fitra, 2021). Kepemilikan institusional belum mampu mengurangi terjadinya manajemen laba dikarenakan investor kepemilikan tidak berperan sebagai *sophisticated investors* atau kemampuan untuk memantau manajer agar lebih fokus pada nilai perusahaan, serta membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Febianti *et al.*, 2024). Dalam *agency theory* menyatakan kepemilikan institusional mempunyai peran penting untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer melalui asimetri informasi, karena pemegang saham tidak mempunyai banyak informasi dibandingkan manajer yang lebih menerima banyak informasi.

Dengan terbatasnya akses informasi maka hal ini menunjukkan, presentase kepemilikan institusional perusahaan sebagai pemegang saham tidak mampu menjalankan peran pada pengawasan untuk pelaporan laba yang sesuai dengan kondisi nyata (Adityaputra, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malajai & Aulia (2024) dan Fionita & Fitra (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. meskipun tidak memiliki pengaruh, perusahaan diharapkan dapat memperkuat mekanisme pengawasan internal seperti audit internal, meningkatkan transparansi terkait pelaporan keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Bermanto & Desianti (2023) dan Bashir *et al.* (2024).

Leverage (LEV) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa LEV tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan menunjukan rasio *leverage* yang tinggi atau rendah tidak menjadi dorongan manajer untuk melakukan manajemen laba. Apabila tingkat *leverage* yang tinggi maka hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran terkait perjanjian hutang, selain itu tujuan lainnya yaitu mempertahankan kinerja serta menjaga kepercayaan dari kreditor. Oleh karena itu, *leverage* tidak dapat memperkuat hubungan antara leverage terhadap

manajemen laba dikarenakan adanya pengawasan yang ketat dari kreditur terhadap perusahaan, maka dengan nilai *leverage* yang tinggi dapat membuat manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam proses pengambilan keputusan (Jao *et al.*, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka perusahaan di sektor teknologi perlu mempelajari manajemen risiko, memaksimalkan sumber pendanaan dan memastikan tingkat *leverage* yang sesuai dengan kapasitas pembayaran serta menjaga struktur modal yang sehat serta mengawasi kesehatan financial perusahaan secara terus-menerus juga bisa menjadi faktor penting untuk mengurangi terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dilakukan oleh Kalbuana *et al.* (2022) dan Christiningrum & Pinasti (2025) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hal ini tidak sejalan yang dilakukan Christian & Addy Sumantri (2022) dan Ramadhanty & Hariadi (2024) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sales Growth (SG) terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer tidak perlu untuk meningkatkan penjualan dan memanipulasi terkait hasil dari kinerjanya, dikarenakan apabila penjualan dan laba perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan maka pembiayaan terkait utang dengan beban nantinya dapat meningkatkan pendapatan bagi pemegang saham (Rian *et al.*, 2024). Peningkatan *sales growth* menunjukkan terkait laba yang mengalami kenaikan, sehingga mendorong manajer untuk mempertimbangkan berbagai cara meningkatkan hasil penjualan perusahaan (Yeldi *et al.*, 2023). Apabila tingkat penjualan tinggi maka dapat mengurangi adanya manajemen laba yang bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan penjualan yang lebih baik (Setijaningsih & Merisa, 2022).

Maka dengan tidak berpengaruhnya *sales growth* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor teknologi dikarenakan perusahaan tersebut mengalami peningkatan di setiap tahunnya, oleh sebab itu mereka tidak tertarik untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk mendorong penjualan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Sufany *et al.* (2022) dan Sadewa *et al.* (2024) menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan Harni *et al.* (2022) dan Riska *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit memoderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh kualitas audit yang diukur menggunakan pengukuran KAP yang *Big Four* dan *Non-Big Four* dinilai kurang mampu mengurangi tindakan manajemen laba karena beban kerja auditor yang relatif besar dalam menjalankan profesinya. Keberadaan kualitas auditor berkualitas tinggi diharapkan memperkuat keandalan laporan keuangan dengan menimalkan kendala, agar perusahaan bisa menghasilkan laporan keuangan terpecaya sesuai standar pelaporan keuangan (Laksana & Handayani, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan Sianny & Herawaty (2024) menyatakan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian ini kualitas audit berperan sebagai prediktor terhadap manajemen laba karena kualitas audit berkaitan langsung terkait transparansi dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan dapat mengendalikan kepemilikan manajerial dengan cara memperluas proses pengawasan internal secara efektif serta meningkatkan proporsi kepemilikan manajerial untuk mendorong manajer supaya bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Kualitas Audit memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan kurangnya proses pengawasan yang dilakukan pihak investor institusional tidak seefektif pengawasan perusahaan yang menggunakan pengukuran KAP *Big Four*. Dengan adanya keterbatasan proses pengawasan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan, maka apabila perusahaan yang menggunakan

KAP *Big Four* diharapkan lebih mampu memberikan tekanan kepada pihak manajer untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan (Roslita & Daud, 2019). Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Boli & Ferdian (2022) menyatakan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Dalam *agency theory* menjelaskan ketika prinsipal memperkejakan agen seperti auditor dari KAP *Big Four* maka agen akan berperan untuk memantau manajemen perusahaan untuk menghindari terkait kecurangan yang dapat merugikan perusahaan, manajer nantinya akan kurang termotivasi untuk melakukan tindakan seperti manipulasi laporan keuangan karena apabila kecurangan terdeteksi maka manajer yang akan menanggung risiko dan dampaknya (Frans *et al.*, 2021). Selain itu memperluas tata kelola menggunakan teknologi yang canggih untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan, serta dapat meningkatkan auditor yang memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas secara efektif.

Kualitas Audit memoderasi Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan nilai *leverage* yang rendah dan manajemen laba semakin tinggi maka kualitas audit kurang mampu mempengaruhi tindakan manajemen laba, oleh sebab itu perusahaan yang diaudit menggunakan kantor akutan publik *Big Four* tidak mampu menekan adanya tindakan manajemen laba (Rosyidah & Rahayu, 2024). Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi mempunyai risiko pelanggaran penjanjian yang dibuat oleh kreditor. Hasil penelitian ini selaras dengan Sianny & Herawaty (2024) yang menyatakan kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi mempunyai risiko pelanggaran penjanjian yang dibuat dengan kreditor. Pelanggaran tersebut terkait perjanjian utang yang dapat menghambat pemberian kredit atau pembagian dividen. Dengan adanya pelanggaran tersebut, tindakan yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencegah terjadinya pelanggaran dengan mengatur angka laba menjadi lebih besar dari laba yang sebenarnya (Mamu & Damayanthi, 2018).

Kualitas Audit memoderasi Sales Growth terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan *sales growth* terhadap manajemen laba. Hal ini karena kualitas audit yang mempunyai peran penting terkait transparansi laporan keuangan, selain itu dengan memiliki auditor berkualitas tinggi maka auditor sulit untuk mendeteksi adanya manajemen laba dikarenakan fluktuasi pertumbuhan penjualan. Apabila jika manajer memanfaatkan penurunan penjualan untuk memanfaatkan terjadinya manajemen laba (Utari & Yadnyana, 2023). Selain itu perusahaan juga memerlukan pengawasan internal dan menerapkan tata kelola yang dilaporkan sesuai dengan kondisi nyata, sehingga hal ini tidak mendorong pihak manajer untuk melakukan tindakan manipulasi pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini selaras yang dilakukan Purba *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi *sales growth* terhadap manajemen laba.

Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel indepenen berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, secara parsial, kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini dikarenakan jika kepemilikan manajerial tinggi dapat menurunkan manajemen laba yang disebabkan oleh peran *double roles* manajer dalam perusahaan. Kepemilikan institusional (KI), *leverage* (LEV) dan *sales growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh ketiga variabel tersebut bukan penyebab terjadinya manajemen laba, dikarenakan perusahaan yang mengalami saham institusional dan *sales growth* tinggi dengan nilai *leverage* tinggi menunjukkan perusahaan cenderung agar lebih berfokus meningkatkan nilai perusahaan. Kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan *sales growth* terhadap manajemen laba, dikarenakan audit berkualitas tinggi belum mampu memperkuat pengawasan untuk mendeteksi tindakan manipulasi laporan keuangan terutama yang bersifat kompleks.

Keterbatasan penelitian ini merupakan data keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, keterbatasan lain, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih proksi lain serta variabel lain seperti komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan agar wawasan terhadap manajemen laba semakin tinggi.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini. Seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini dilakukan secara independen, tanpa adanya kepentingan pribadi, komersial, atau institusional yang dapat memengaruhi hasil atau interpretasi dari penelitian ini

Daftar Pustaka

- Abel, E. G., Wibowo, A. S., & Angela, L. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Balance: Media Informasi Dan Akuntansi*, 13(2), 49–58. <https://doi.org/10.52300/blnc.v13i2.8483>
- Adityaputra, S. A. (2023). Pengujian Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *JAP : Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–12. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2071–2084. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830> Pengaruh
- Alkurdi, A., Thneibat, H., & Elmarzouky, M. (2021). Ownership Structure's Effect on Financial Performance : An Empirical Analysis of Jordanian Listed Firms. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1939930>
- Bashir, B., Rashid, M., & Bashir, Z. (2024). Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Earning Management. *SEISENSE Journal of Management*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.33215/c1qkdq06>
- Bermanto, F., & Desianti, C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–16. <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v3i2.89>
- Boli, H. A. R. R., & Ferdian, R. I. (2022). The Role of Corporate Governance Mechanism, Financial Distress, and Firm Performance on Earnings Management With Audit Quality As a Moderating Variable. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335>
- Carolyn, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>
- Christian, H., & Addy Sumantri, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562>

- Christiningrum, & Pinasti, B. V. P. (2025). The Influence of Investment Opportunity Set , Leverage , and Profitability on Earnings Management with Audit Quality as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2018-2022). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(1), 395–406. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i1>
- Cinthya, M. T., Novitasari, L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 169–179.
- CNBC Indonesia. (2021). *Astaga! Ada “Skandal” Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih>
- Dimara, R. J. S., & Hadiprajitno, B. P. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuranperusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ermawati, Putri, R. dwi, & Das, N. A. (2024). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 (2). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1–10. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2.548>
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1708>
- Febianti, W., Machdar, N. M., & Husadah, C. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1075–1086. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2341>
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893–907. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>
- Frans, Darmansyah, & Widarto Rachbini. (2021). Peran Kualitas Auditor pada Determinan Tax Avoidance Perusahaan Customer Goods. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 127–144. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.22>
- Harni, R., Anastasia, Y., & Novyarni, N. (2022). Pengaruh Sales Growth dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Cross-Border*, 5(2), 1685–1708. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1466>
- Hasty, A. D., Herawaty, V., & Trisakti, U. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Hengky. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Finance Accounting*, 06(7), 50–57. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1724>

- Hidayat, E. S., Kurniawan, W. R., Silvia, N., & Fadhilah, N. H. K. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Free Cash Flow and Leverage Factors on Earnings Management with Audit Quality as Moderating Variable. *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 207(Icemac 2021), 90–99. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.010>
- Hikmawati, V. B. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Operating Capacity, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 459–474. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p459-474>
- Hussain, A., Akbar, M., Khan, M. K., Sokolová, M., & Akbar, A. (2022). The Interplay of Leverage, Financing Constraints and Real Earnings Management: A Panel Data Approach. *Risks*, 10(6), 1–21. <https://doi.org/10.3390/risks10060110>
- Immanuel, G. R., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585–1594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748>
- Iqbal, I., Anindya, D. A., & Pane, A. A. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1), 80–94. <https://doi.org/10.31289/jbi.v1i1.1063>
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Jao, R., Asri, M., Holly, A., & Tunandar, B. F. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Tangible Journal*, 10(1), 77–90. <https://doi.org/10.53654/tangible.v10i1.603>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 305. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4796>
- Karina, & Sutandi. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Khairuddin, F., Mahsuni, A. W., & Afifudin. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08, 142–158.
- Khanh, M. T. H., & Thu, A. P. (2019). The Effect of Financial Leverage on Real and Accrual-Based Earnings Management in Vietnamese Firms. *Economics and Sociology*, 12(4), 285–298. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2019/12-4/18>
- Kholifah, F. S. K., Zahro, N. I., & Afifi, Z. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen

- Melindah Eka Zaputri. Pengaruh struktur kepemilikan, *leverage* dan *sales growth* terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 5854–5866.
- Khotimah, S. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Lestari, M. A., Sagala, I. C., & Hasibuan, T. F. H. H. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5, 1927–1944.
- Lillah, M. S., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mala Sari, E. E., & Isbanah, Y. (2024). Pengaruh Likuiditas, Sales Growth, Firm Size, Arus Kas Operasi, CEO Duality, dan Intellectual Capital Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 15–31. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n1.p15-31>
- Malajai, S., & Aulia, Y. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Soetomo Accounting Review*, 2, 1036–1053. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/sacr.v2i6.9533>
- Mamu, Y. T. L., & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). Moderasi Kualitas Auditor terhadap Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 272. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p11>
- Modigliani, F., & Miler, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and The Cost of Capital : A Correction. In *The American Economic Review* (Vol. 53, Issue 3, pp. 433–443).
- Mulyati, Y., Purnamasari, D., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Moderasi Kualitas Audit Terhadap Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 11, 163–174. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/je.v11i2.12288>
- Mwangi, J. (2024). Effect of Audit Quality on Earnings Management Practices. *American Journal of Accounting*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.47672/ajacc.1783>
- Ningsih, S. (2015). Earning Management Melalui Aktivitas Riil dan Akrua. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(1), 55–66. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/22/0>
- Nugraheni, W. M. D., Hadi Pramono, Ani Kusbandiyah, & Nur Isna Inayati. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2019-2021). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 628–641. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1106>
- Prasetyandari, C. W. (2021). Hubungan Sales Growth dan Nilai Perusahaan serta Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 1–11.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v7i1.382>

- Pratika, A. A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 762–775. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2074>
- Purba, C. P., Lumbantobing, G. N., Lestari, P., & Sirait, P. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1).
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>
- Rahmitha, N. C., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Diversity Gender, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 68–80. www.idx.co.id
- Ramadhanty, N. R., & Hariad, B. (2024). *THE EFFECT OF FIRM SIZE, LEVERAGE AND FAMILY OWNERSHIP ON EARNINGS MANAGEMENT*. 2(1), 3249–3258. <https://doi.org/https://doi.org/10.70575/ijrfb.v2i1.8>
- Ramadhanty, N. R., & Hariadi, B. (2024). *The Effect of Firm Size, Leverage and Family Owership on Earnings Management*. 2(1), 3249–3258.
- Rian, N. W., Merawati, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Invesment Opportunity Set, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 245–261.
- Riska, L. H., Syafitri, Y., & Yani, M. (2024). Pengaruh Sales Growth, Tax Planning, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 2(3), 261–270. <https://doi.org/10.31933/epja.v2i3.1115>
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 42–53. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p42-53>
- Roslita, E., & Daud, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 213–234.
- Rosyidah, N., & Rahayu, R. A. (2024). Efek Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Antara Kepemilikan Manajerial, Leverage, Free Cash Flow, and Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Akutansi Dan Keuangan Indonesia*, 8, 196–219. <https://doi.org/10.20473/baki.vxix.xxxx>
- Rusliyawati, R. (2023). Pengaruh CSR, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(1), 73. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62072>

- Melindah Eka Zaputri. Pengaruh struktur kepemilikan, *leverage* dan *sales growth* terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 21.
- Sadewa, D., Sopian Ekonomi dan Bisnis, D., STAN Indonesia Mandiri, S., Jl Belitung No, B., Sumur Bandung, K., Bandung, K., & Barat, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 896–906. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1296>
- Santoso, I. septy, Amalia, Y. D., Fala, S., & Khorin, N. A. (2017). Pengaruh Laba, Arus Kas Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Al-Buhuts*, 13(1), 01–22. www.kemenperin.go.id
- Setijaningsih, H. T., & Merisa, M. (2022). The Effect of Leverage, Earning Power, and Sales Growth on Earnings Management Moderated by Corporate Governance. *Proceedings of the Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021 (ICEBM 2021)*, 653(Icebm 2021), 379–386. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.057>
- Setyoputri, L. S., & Mardijuwono, A. W. (2020). The impact of firm attributes on earnings management. *Polish Journal of Management Studies*, 22(1), 502–512. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.22.1.32>
- Sianny, & Herawaty, V. (2024). Peran Kualitas Audit Dalam Mengawasi Pengaruh Struktur Kepemilikan, Corporate Sosial Responbility dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i10.16682>
- Sufany, Khosasi, A., & Napitupulu, F. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Sales Growth, Kompensasi Bonus Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi ,Dan Akuntansi)*, 6(1), 902–923. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i1.1849>
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(1), 57–74. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i1.46>
- Sutarman, A., Karamoy, H., Gamaliel, H., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan, Manajemen Laba Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Cost of Equity Capital Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 13(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.35800/jjs.v13i1.39253>
- Utari, N. M. S., & Yadnyana, I. K. (2023). Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Financial Distress pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 2919–2929. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p07>
- Yeldi, S. P., Bakkareng, & Putri, S. Y. A. (2023). Pengaruh Sales Growth, Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Epja : Ekasakti Pareso Jurnal Akutnansi*, 1(2), 2985–6620. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>